

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 atau biasa dikenal dengan Corona Virus pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan, gejala Covid-19 biasanya ditandai dengan flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARSCoV) (Kurniawati dkk, 2020: 59). Virus tersebut mulai menyebar ke beberapa negara pada awal 2020, tak terkecuali Indonesia pada Maret 2020. Dengan adanya virus tersebut, Organisasi Kesehatan Dunia telah menetapkan bahwa Covid-19 sebagai pandemi dan telah memberi isyarat kepada dunia untuk percaya bahwa penyakit ini dapat menyerang siapa saja dan negara mana pun di dunia.

Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi aspek pendidikan. Kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah Indonesia adalah menghentikan seluruh kegiatan pendidikan dan memaksa pemerintah serta lembaga pendidikan untuk mencari jalan agar aktivitas pendidikan tetap berjalan meski di tengah pandemi saat ini. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah menjadi belajar di rumah melalui pembelajaran daring. Menurut Sabiq (2020: 180) menyatakan bahwa, pembelajaran Jarak Jauh atau biasa dikenal dengan PJJ dilaksanakan sebagai upaya mencegah penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan, dalam hal ini usia

anak-anak rentan terhadap penyakit. Oleh karena itu, pemerintah memberikan kebijakan bahwa aktivitas pendidikan tetap berjalan secara daring meski di tengah kondisi saat ini.

Pendidikan adalah hal mutlak yang harus dialami oleh setiap manusia sepanjang hayat serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Setiap individu tidak bisa lepas dari pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan juga harus berfungsi secara optimal sebagai sarana utama pembangunan bangsa untuk mencerdaskan dan mengembangkan masyarakat yang berwawasan. Salah satu upaya untuk menciptakan manusia yang berwawasan dan berkarakter adalah dengan membangun nilai-nilai sikap sosial pada diri individu.

Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan harus melatih individu yang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Untuk itu, pendidik harus kompeten atau memiliki kemampuan merancang dan merencanakan pembelajaran yang bermanfaat dan bermakna guna mengembangkan pengetahuan siswa. Oleh sebab itu meski di tengah situasi pandemi Covid-19 saat ini, proses pembelajaran harus tetap berjalan. Hal ini dikarenakan agar generasi emas tidak tertinggal dalam proses belajarnya.

Pemerintah Indonesia saat ini mulai mencanangkan kebijakan era new normal yang merupakan suatu era yang tidak pasti, baik dari segi sosial, kesehatan, ekonomi, dan tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Setelah adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, dalam aspek pendidikan yang awalnya melaksanakan proses pembelajaran secara daring (*online*), kemudian beralih menjadi pembelajaran secara tatap muka. Sehubungan dengan dunia pendidikan, saat ini diketahui ada beberapa daerah yang sudah melakukan uji coba dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka. Bahkan ada sejumlah sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka namun tetap mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya mengadaptasi masyarakat di tengah pandemi Covid-19.

Pembelajaran tatap muka merupakan suatu model pembelajaran konvensional yang digunakan dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran tatap muka adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan membutuhkan kehadiran guru untuk mengajar secara langsung di kelas (Anggrawan, 2019: 340). Peralihan dari pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring menjadi pembelajaran dilakukan secara tatap muka ini mengharuskan siswa mampu beradaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran saat ini. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi sikap siswa selama pembelajaran yang awalnya dilakukan secara daring menjadi pembelajaran tatap muka.

Sikap merupakan salah satu faktor kepribadian yang harus dimiliki individu untuk menentukan tindakan dan perilakunya dengan perasaan baik positif dan negatif terhadap suatu objek. Sikap itu sendiri dapat bersifat positif dan negatif.

Sikap dapat dibedakan menjadi dua yaitu sikap sosial dan sikap individu. Sikap sosial adalah suatu sikap yang objeknya kehidupan sosial manusia baik di dalam maupun di luar kelompok (Sanjiwana dkk, 2015: 2). Sedangkan, sikap individu adalah kesukaan atau ketidaksukaan individu terhadap orang, binatang, objek, dan benda tertentu. Menurut Kurikulum 2013 aspek sikap sosial meliputi, (1) jujur, (2) disiplin, (3) tanggung jawab, (4) santun, (5) peduli, (6) percaya diri.

Hal ini sikap sosial yang muncul pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan sosial yang dimaksud apabila dapat memberikan peluang positif dalam perkembangan anak, maka anak tersebut dapat mencapai perkembangan sosial yang matang. Sebaliknya, apabila lingkungan sosial tidak kondusif, sikap sosial anak tersebut cenderung berperilaku menyimpang. Dengan adanya sikap sosial diharapkan dapat meningkatkan perasaan sosial setiap individu dengan sesama dalam bentuk saling membantu, saling menghormati, simpati dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, perlu adanya pemupukan sikap sosial pada siswa sejak usia dini untuk menghasilkan individu yang sadar akan pentingnya bersikap sosial.

Dapat disimpulkan bahwasannya sikap sosial merupakan kesadaran individu terhadap lingkungan sosial sekitarnya, baik positif maupun negatif, baik yang dirasa baik atau buruk, serta berkaitan dengan mental dan emosional seseorang tersebut. Pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di era pandemi Covid-19 ternyata siswa kurang memiliki sikap sosial yang baik, karena pada dasarnya sikap sosial dibutuhkan pada saat berinteraksi dengan

orang lain. Begitupula harapan dari guru SDN Sambungrejo yang menginginkan agar siswanya memiliki sikap sosial yang dikategorikan baik. Namun setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada guru, ditemukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan harapan guru. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN Sambungrejo, ditemukan permasalahan yakni sikap sosial siswa yang kurang. Siswa ketika pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 terlihat sikap sosial yang baik, namun saat implementasi pembelajaran tatap muka terbatas guru mendapati bahwa ada perbedaan sikap sosial antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kodir dan Berlianto (2021), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pengaruh rendahnya sikap sosial siswa pada masa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa disarankan kepada para guru agar melakukan pengawasan atau pemantauan terhadap siswa walaupun melalui pembelajaran online dan diharapkan agar orangtua memantau lingkungan siswa dan kegiatan siswa selama pembelajaran online. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, jika pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa faktor-faktor rendahnya sikap sosial siswa disebabkan oleh kondisi lingkungan rumah sangat membosankan, kurangnya pantauan orang tua siswa dalam belajar, kurangnya interaksi dan peduli dari orang lain. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap sosial siswa pada saat pembelajaran tatap muka terbatas.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, yang mana kesenjangan tersebut munculnya sikap sosial siswa yang kurang baik karena keterbiasaan sehari-hari ketika pembelajaran daring. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang sikap sosial siswa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian dengan judul: **“Sikap Sosial Siswa Pada Saat Pembelajaran Tatap Muka di Era Pandemi Covid-19”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ditentukan suatu rumusan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana sikap sosial siswa pada saat pembelajaran tatap muka di era pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sikap sosial siswa pada saat pembelajaran tatap muka di era pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah khususnya pada kajian sikap sosial saat pembelajaran tatap muka di era pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Mengembangkan sikap sosial siswa terhadap kehidupan disekitarnya.
- 2) Melatih siswa untuk terlibat secara aktif serta menerapkan sikap sosial secara langsung dalam proses pembelajaran tatap muka.

b. Bagi Guru

- 1) Memahami hubungan antara siswa satu dengan siswa lainnya.
- 2) Sebagai pedoman guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam praktik pembelajaran, khususnya sikap sosial siswa.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan secara langsung tentang sikap sosial yang dimiliki oleh siswa.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini perlu dibatasi agar tidak terlalu luas dan lebih spesifik. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dipaparkan, penelitian ini dibatasi pada sikap sosial siswa pada saat pembelajaran tatap muka di era pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV di SDN Sambungrejo.

F. Definisi Istilah

Berikut ini merupakan penjabaran istilah dari judul skripsi Sikap Sosial Siswa Pada Saat Pembelajaran Tatap Muka di Era Pandemi Covid-19:

1. Sikap sosial siswa merupakan perilaku sosial yang ditunjukkan oleh siswa terhadap lingkungan sekitarnya.
2. Pembelajaran tatap muka merupakan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung, yang didalamnya melibatkan guru dan siswa dalam suatu ruangan yang sama.
3. Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa terjadinya wabah virus Covid-19 yang menyebar ke seluruh penjuru dunia.